

LOGIKA BAHASA DALAM SOAL-SOAL UJIAN SEMESTER: TINJAUAN VERIFIKASI TERHADAP PENALARAN DAN PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA

Supriatnoko

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta

supriatnoko@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di tujuh perguruan tinggi yang berlokasi di Depok dan Bogor pada periode akademik 2009/2010. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Data, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dapat menemukan beberapa hasil: Pola kalimat yang digunakan adalah SP, SPC, CPS, CSPC, CPSC, dan SPCC. Kalimat struktur ditemukan adalah kalimat yang dibangun oleh koordinasi dan subordinasi. Jenis kalimat yang digunakan termasuk imperatif, interogatif, dan kalimat deklaratif. Permasalahan yang ditemukan pada semester tes item tentang konstruksi kalimat dan masalah sistem ejaan.

Kata kunci: penalaran logis, semester tes item, kalimat, ejaan system

Abstract

The research about logical reasoning and the use of bahasa Indonesia is focused on the semester item tests (middle and final semester tests) which are arranged by the lecturers and done by the students. The research is conducted at seven higher educations located in Depok and Bogor at the academic period 2009/2010. The data is collected by using the techniques of observation and documentation. The data, then, are analyzed by using qualitative method. The research can find out some results: The sentence patterns used are SP, SPC, CPS, CSPC, CPSC, and SPCC. Sentence structures found are the sentences which are constructed by coordination and by subordination. The type of sentences used include the imperative, interrogative, and declarative sentences. The problems found in the semester item tests are about the sentence constructions and spelling system problems.

Key Words: logical reasoning, semester item tests, sentences, spelling system

Pendahuluan

Penelitian tentang pemakaian bahasa Indonesia pun tidak terbatas pada teks-teks sarana belajar seperti buku-buku ajar, modul-modul dan buku praktik, laporan penelitian, artikel ilmiah, surat menyurat, atau notulensi rapat, tetapi dapat kan pada bentuk lain seperti majalah, koran, berkala ilmiah, karya sastra atau biografi dan dapat juga dilakukan penelitian atas pemakaian bahasa Indonesia **pada soal-soal ujian semester yang dibuat oleh dosen.**

Lingkup yang menjadi batasan penelitian ini adalah pemakaian bahasa Indonesia dan logika bahasa yang terdapat pada kalimat soal-soal ujian semester yang dibuat dosen, mencakupi pola kalimat, bentuk sintaksisnya, struktur kalimat, ejaan, dan logika bahasa untuk memenuhi alur penalarannya.

Atas dasar lingkup yang akan diteliti, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemakaian kalimat bahasa Indonesia dalam soal-soal ujian tertulis semester yang meliputi pemakaian

kalimat ditinjau dari segi bentuk sintaksis, pola kalimat, struktur kalimat, dan ejaan, dan melakukan verifikasi antara alur penalaran dosen dan kalimat yang diwujudkan menjadi soal-soal ujian.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertempat di wilayah Depok dan Kabupaten Bogor, dilaksanakan selama 6 bulan. Objek dan juga sebagai variabel penelitian adalah informasi yang berkaitan dengan soal-soal tertulis ujian semester: UTS dan atau UAS Genap tahun akademik 2009—2010.

Populasi penelitian adalah seluruh soal-soal tertulis ujian semester yang dibuat dosen dan diujikan kepada mahasiswanya dari keseluruhan mata kuliah yang terdapat pada program studi yang dimiliki perguruan tinggi di wilayah Depok dan Kabupaten Bogor. Sampel yang mendapat *treatment* sebanyak 30% dari keseluruhan populasi mata kuliah di tiap tingkat semester pada 7 perguruan tinggi di wilayah Depok dan Bogor, yaitu Universitas Gunadarma, Akademi Keperawatan Raflesia, Politeknik Negeri Jakarta, dan STIH Iblam (Depok). Universitas Ibn Khaldun, STAI Laa Roiba, dan STIE Kalpataru (Bogor). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *normatif empiris*, dengan pengumpulan data melalui teknik observasi dan dokumen.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Analisis data dilakukan simultan sejak proses pengumpulan dan dilakukan secara induktif dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pengumpulan, perangkuman dan pemaknaan data, (2) reduksi data hasil penelitian, (3) pemilahan data deskripsi objektif dan deskripsi reflektif, (4) seleksi data dan penggolongan berdasarkan fokus penelitian, (5) pengkodean berdasarkan kategori data, (6) pembuatan tabulasi dan ilustrasi data, (7) penafsiran dan pemaknaan akhir, (8) verifikasi dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pola Kalimat

Berdasarkan naskah ujian semester dari perguruan tinggi sampel, pola kalimat yang digunakan pada naskah ujian dibagi atas dua kelompok, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

Kalimat Tunggal

Pola kalimat tunggal yang dipakai dalam naskah ujian semester dapat dikelompokkan atas dua, yaitu pola kalimat dasar dan variasi kalimat. alimat dasar dalam naskah ujian semester berpola SP, dan SPPel. Variasi kalimat yang ditemukan, yakni SPK, KPS, KSPK, KPSK, SPKK.

Kalimat majemuk

Kalimat majemuk yang ditemukan pada naskah soal ujian semester perguruan tinggi sampel terbentuk melalui cara koordinasi yang ditandai dengan kata *dan, atau, tetapi, antara—dan, selain, baik—maupun, lalu—kemudian, selain—juga*.

Pemakaian Kalimat Berdasarkan Bentuk Sintaksis

Ditemukan 3 jenis kalimat, yaitu kalimat imperatif, interogatif, dan deklaratif. Khusus pada kalimat deklaratif, kalimat ini dapat ditemukan pada naskah soal yang berupa kalimat pernyataan dan dalam bentuk pernyataan kasus, kemudian biasanya disertai dengan kalimat imperatif atau interogatif sebagai petunjuk pengerjaannya. Kalimat imperatif ditandai dengan adanya penggunaan partikel **-lah**, pemakaian **tanda seru** di akhir kalimat, mempertahankan bentuk verba atau berakhiran **-kan**, dan posisi predikat yang terdapat di awal kalimat. Kalimat

interogatif ditandai dengan **kata tanya**, **partikel –kah**, yang ditambahkan pada kata tanya atau predikat, dan menggunakan **tanda tanya** di akhir kalimat.

Temuan Masalah Struktur Kalimat

Masalah struktur kalimat bahasa Indonesia yang ditemukan meliputi kerancuan kalimat, ketidaklengkapan unsur kalimat, penggalan kalimat, pemakaian dua kata yang bersinonim, dan pemakaian konjungsi **dan** pada kalimat yang berbeda, dan sebagainya.

Kerancuan Kalimat

Kerancuan kalimat terjadi pada kalimat majemuk yang di dalamnya mencakupi AK—IK atau IK—AK. Kerancuan itu tampak pada pemakaian dua konjungtor secara bersama-sama. Selain itu, kalimat tersebut adalah kalimat yang memakai dua subordinatif secara bersama-sama sehingga tidak jelas kalimat mana yang menjadi Induk Kalimat (IK) dan kalimat mana yang menjadi Anak Kalimat (AK).

1. Perbedaan **antara** grafik komputer **dengan** pengolahan citra ialah

Seharusnya: Perbedaan **antara** grafik komputer **dan** pengolahan citra ialah

2 **Bila** luas tanah itu dihitung secara integral numerik dengan metode trapezium yang dibagi menjadi 4 bagian, **maka** kesalahan relatifnya menjadi

Seharusnya: **Bila** luas tanah itu dihitung secara integral numerik dengan metode trapezium yang dibagi menjadi 4 bagian, kesalahan relatifnya menjadi

Ketidaklengkapan Unsur Kalimat

Ketidaklengkapan unsur kalimat ditandai oleh ketidakeksplicitan unsur yang berfungsi sebagai subjek, predikat,

atau kedua-duanya. Di dalam analisis ditemukan bahwa terdapat ketidaklengkapan unsur kalimat yang berfungsi sebagai subjek.

1. Yang merupakan pernyataan salah mengenai hukum Gauss dan hukum Coulomb adalah sebagai berikut.

Seharusnya: Pernyataan yang salah mengenai hukum Gauss dan hukum Coulomb adalah

Pemakaian Dua Kata bersinonim

Pemakaian dua kata yang maknanya sama bersama-sama itu tidak efisien. Pemakaian dua kata bersinonim itu akan menimbulkan penalaran yang tidak benar atau merusak jalan pikiran. Yang benar adalah memakai hanya salah satu dari dua kata itu seperti tampak pada contoh dan solusi berikut.

1. Jika beneficiary yang melakukan sales contract bukanlah beneficiary yang sesungguhnya dan L/C yang diterima oleh eksportir yang sesungguhnya **adalah merupakan** L/C kedua maka cara ini disebut dengan

Seharusnya: Jika *beneficiary* yang melakukan *sales contract* bukanlah *beneficiary* yang sesungguhnya dan L/C yang diterima oleh eksportir yang sesungguhnya **adalah** L/C kedua, cara ini disebut

(Jika *beneficiary* yang melakukan *sales contract* bukanlah *beneficiary* yang sesungguhnya dan L/C yang diterima oleh eksportir yang sesungguhnya **merupakan** L/C kedua, cara ini disebut

Penambahan Konjungsi “dan” pada Gabungan Kalimat

Penambahan konjungsi **dan** pada kalimat terutama terjadi pada kalimat gabungan antara kalimat imperatif dan kalimat interogatif atau antara kalimat interogatif dan kalimat imperatif. Dua

kalimat ini harus dibedakan dan masing-masing berdiri sendiri karena tanda baca yang menandainya berbeda. Kalimat imperatif ditandai dengan pemakaian tanda seru (!), sedangkan kalimat interogatif ditandai dengan pemakaian tanda tanya (?). Apabila dua kalimat itu sejenis, penandanya cukup memakai satu saja seperti tampak pada contoh dan solusi berikut. Penambahan konjungsi dan pada gabungan kalimat yang berbeda itu menyalahi kaidah kalimat bahasa Indonesia.

1. Apa yang Saudara ketahui mengenai L/C dan jelaskan mekanisme L/C

Seharusnya: Apa yang Saudara ketahui mengenai L/C? Jelaskan juga mekanisme L/C yang Saudara ketahui!

Temuan Masalah Ejaan

Masalah ejaan mencakupi tanda koma, tanda titik, tanda seru, dan tanda tanya. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan tersebut tampak pada penerapan tanda koma untuk keterangan tambahan, ungkapan penghubung antar kalimat, dan bagian terakhir kalimat yang mengandung rincian. Selain itu, kesalahan pemakaian tanda koma juga terdapat di dalam struktur kalimat majemuk, yaitu pada dua klausa setara dan sebelum anak kalimat. Berikut ini uraiannya.

Penghilangan Tanda Koma Sebelum Rincian Akhir

Pada kalimat contoh di bawah ini tanda koma tidak dicantumkan pada bagian akhir keterangan rincian sebelum kata dan.

1. Sinar yang digunakan untuk mencegah infeksi melalui udara pada ruang bedah, tempat-tempat umum dan laboratorium bakteriologi ialah
Seharusnya: Sinar yang digunakan untuk mencegah infeksi melalui udara pada ruang bedah, tempat-tempat

umum, dan laboratorium bakteriologi ialah

2. Pada tahun 1950 ahli gerontik yang mempelajari studi penuaan yang modern dipandang dari sudut ilmu faal, biokimia dan sel, yaitu

Seharusnya: Pada tahun 1950 ahli gerontik yang mempelajari studi penuaan yang modern dipandang dari sudut ilmu faal, biokimia, dan sel, yaitu

Penambahan Tanda Koma Sebelum/Sesudah Unsur Predikat

Penambahan tanda koma di antara unsur subjek dan predikat atau sesudah predikat kemungkinan akibat pengaruh ragam bahasa lisan yang disamakan dengan tanda jeda. Penambahan tanda koma tersebut tidak terdapat dalam kaidah pedoman ejaan. Oleh karena itu, tanda koma itu dihilangkan saja seperti contoh dan pembahasannya berikut.

1. Media yang digunakan untuk komunikasi pasien stroke dengan gejala sisa seperti kelumpuhan dan disleksis, dapat digunakan

Seharusnya: Media yang digunakan untuk komunikasi pasien stroke dengan gejala sisa seperti kelumpuhan dan disleksis adalah

Penambahan Tanda Koma pada Dua Klausa Setara (dan, atau)

Penambahan tanda koma pada dua klausa setara terdapat pada kalimat yang mengandung konjungtor **dan** serta **atau**. Konjungtor itu berfungsi menghubungkan dua klausa, yaitu klausa yang mendahului dan klausa yang mengikutinya. Konjungtor **dan** menyatakan makna hubungan penjumlahan atau gabungan kegiatan, sedangkan **atau** menyatakan hubungan makna pemilihan. Pada hubungan dua gabungan tanda koma tidak dicantumkan.

1. Agus Suhendar mempunyai berat badan 50 kg, dan tinggi badan 160 cm. Berapa berat ideal Agus?
Seharusnya: Agus Suhendar mempunyai berat badan 50 kg dan tinggi badan 160 cm. Berapa berat ideal Agus?
2. Memposisikan pasien telungkup, miring atau duduk pada bertujuan
Seharusnya: Memposisikan pasien telungkup, miring, atau duduk bertujuan

Penghilangan Tanda Koma pada Dua Klausa Setara Hubungan Pertentangan

Tanda koma harus dicantumkan sebelum konjungtor **tetapi** serta **sedangkan**, karena kedua konjungtor itu menyatakan hubungan makna pertentangan.

1. Setiap alamat dalam *shared memory* model komputasi berikut hanya bisa ditulisi oleh sebuah prosesor tetapi bisa dibaca semua prosesor.
Seharusnya: Setiap alamat dalam *shared memory* model komputasi berikut hanya bisa ditulisi oleh sebuah prosesor, tetapi bisa dibaca semua prosesor.

Penambahan Tanda Koma Sebelum Anak Kalimat

Menurut kaidah pedoman ejaan, tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mengiringi induk kalimatnya.

1. Anak dikatakan mengalami dehidrasi, jika suhu tubuh
Seharusnya: Anak dikatakan mengalami dehidrasi jika suhu tubuh

Penghilangan Tanda Koma Sebelum Induk Kalimat

Menurut kaidah pedoman ejaan, tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.

1. Jika jendela 1 lebih kecil pada Jendela Jauhari menunjukkan bahwa:
Seharusnya: Jika jendela 1 lebih kecil pada Jendela Jauhari, hal ini menunjukkan bahwa

Penghilangan Tanda Titik di Akhir Kalimat

Dalam kaidah pedoman ejaan, tanda titik dipakai, salah satunya, pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

1. Iklan layanan masyarakat di TV atau media massa merupakan salah satu bentuk komunikasi terapeutik
Seharusnya: Iklan layanan masyarakat di TV atau media massa merupakan salah satu bentuk komunikasi terapeutik.

Penghilangan Tanda Seru atau Tanda Tanya di Akhir kalimat

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun rasa emosi yang kuat, sedangkan tanda tanya dipakai sesudah pernyataan yang berupa kesangsian. Kedua tanda tersebut dipakai pada akhir kalimat tanya.

1. Hitunglah F12
Seharusnya: Hitunglah F12!

Penambahan Titik Dua di Akhir Kalimat

Tanda titik dua tidak dipakai jika rangkaian atau perian itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.

1. Teknik penambahan bayangan pada proses rendering salah satunya menggunakan interpolasi Gouraud. Interpolasi tersebut efektif untuk membayangi permukaan yang memantulkan cahaya yang:

Seharusnya: Teknik penambahan bayangan pada proses rendering salah satunya menggunakan interpolasi Gouraud. Interpolasi tersebut efektif untuk membayangi permukaan yang memantulkan cahaya yang

Penghilangan Angka Lambang Bilangan di Belakang Angka Rupiah

Angka dipakai untuk menyatakan lambang bilangan atau nomor. Di dalam tulisan lazim dipakai angka arab atau angka Romawi. Angka dipakai untuk menyatakan (i) ukuran panjang, berat, luas, dan isi, (ii) satuan waktu, (iii) nilai uang, dan (iv) kuantitas. Apabila digunakan untuk menuliskan mata uang, pada angka mata uang itu dilengkapi dengan koma dan angka 0 dua kali. Contoh Rp 5.000,00 atau ditulis dengan huruf, contoh Rp 5 ribu atau 5.000 rupiah. Penulisan singkatan Rupiah pun tidak disertai oleh titik.

1. Agar perusahaan memperoleh laba sebesar Rp 1.000.000, jumlah unit yang harus dijual adalah

Seharusnya: Agar perusahaan memperoleh laba sebesar Rp 1.000.000,00, jumlah unit yang harus dijual adalah

Pemakaian Istilah Asing dan Penulisan Kata “Masing-masing”

Ungkapan asing yang belum disesuaikan ejaannya ke dalam bahasa Indonesia ditulis dan diberi garis bawah tunggal. Apabila diketik atau dicetak, ungkapan tersebut dicetak miring. Demikian pula, penulisan kata **masing-masing** dapat berdiri sendiri tanpa kata

lain, sedangkan kata **setiap** atau **tiap-tiap**, dan **suatu** tidak dapat berdiri sendiri dan harus disertai kata lain.

1. Agar peserta training berpartisipasi mengikuti program training, maka kegiatan yang perlu dilakukan adalah
Seharusnya: Agar peserta training berpartisipasi mengikuti program training, kegiatan yang perlu dilakukan adalah

Penggabungan Kata Depan

Kata depan **di** dan **ke** dituliskan terpisah apabila kata yang mengikutinya adalah kata yang menyatakan arah atau tempat.

1. Ny. A 35 tahun mengeluh gatal-gatal diseluruh tubuhnya setelah 4 jam yang lalu, klien tampak sedang menggaruk, dilakukan pemeriksaan penunjang Ig E (+)

Seharusnya: Ny. A 35 tahun mengeluh gatal-gatal di seluruh tubuhnya setelah 4 jam yang lalu. Klien tampak sedang menggaruk, dilakukan pemeriksaan penunjang Ig E (+)

Logika Bahasa: Ketidakjelasan Pemenuhan Alur Penalaran

Masalah alur penalaran dilihat dari item soal yang dituangkan pada butir-butir pernyataan sangat umum untuk diberi jawaban atau tanggapan. Pernyataan atau kalimat pertanyaan yang sangat umum seperti itu akan membuka lebar persepsi dari pihak yang menjawabnya dan memungkinkan pihak yang memberi jawaban tidak mampu menjawab pertanyaan pihak pembuat soal sehingga jawaban yang diberikan dapat menjadi salah. Keadaan ini dapat merugikan pihak mahasiswa memperoleh nilai hasil ujiannya. Berikut contoh temuan-temuannya.

1. Selama proses audit pada Stonner Co., anda berkesimpulan **bahwa** terdapat suatu kemungkinan **bahwa** nilai persediaan secara material telah disajikan terlalu tinggi.

Komentar: Kalimat deskriptif ini dapat membingungkan mahasiswa yang akan menjawabnya atas kehadiran pernyataan “bahwa terdapat suatu kemungkinan bahwa nilai persediaan secara material telah disajikan terlalu tinggi”. Jawaban yang diberikan mahasiswa dapat menjadi salah apabila dosen penguji tidak menetapkan beberapa kemungkinan kunci-kunci jawaban dengan batasan nilainya masing-masing.

Sebaiknya: Selama proses audit pada Stonner Co., anda mungkin berkesimpulan bahwa nilai persediaan secara material telah disajikan terlalu tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab permasalahan penelitian yang diajukan dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur kalimat yang ditemukan pada soal-soal ujian semester terbentuk melalui cara koordinasi dan subordinasi. Konjungsi yang dipakai adalah dan, atau, antara—dan, baik—maupun, sedangkan subordinasi yang dipakai adalah bila, apabila, agar, jika, bahwa.
2. Ditemukan tiga jenis kalimat dalam soal-soal ujian semester, yaitu kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan kalimat deklaratif. Kalimat imperatif dan kalimat interogatif yang dipakai berpola PS, sedangkan kalimat deklaratif yang dipakai berupa kalimat pernyataan yang diikuti oleh pilihan jawaban dan berupa pernyataan kasus yang diikuti dengan kalimat imperatif atau kalimat interogatif atau pilihan jawaban (Pilihan Ganda, dan Betul atau Salah).

3. Permasalahan pemakaian bahasa Indonesia yang ditemukan mencakupi kerancuan kalimat, ketidaklengkapan unsur kalimat, penggalan kalimat, pemakaian dua kata bersinonim, penambahan konjungsi **dan** pada gabungan kalimat.
5. Penyimpangan ejaan mencakupi penghilangan tanda koma sebelum rincian akhir, penambahan tanda koma sebelum/sesudah unsur predikat, penambahan tanda koma pada dua klausa setara, penghilangan tanda koma pada dua klausa setara hubungan pertentangan, penambahan tanda koma sebelum anak kalimat, penghilangan tanda koma sebelum induk kalimat, penghilangan tanda titik di akhir kalimat, penghilangan tanda seru atau tanda tanya di akhir kalimat, penambahan titik dua di akhir kalimat, penghilangan angka lambang bilangan di belakang angka rupiah, pemakaian istilah asing dan penulisan kata “masing-masing”, dan penggabungan kata depan.

Saran

1. Mengingat soal-soal ujian semester yang dibuat dosen sangat diperlukan sebagai sarana *assessment* dan evaluasi, sebaiknya setiap perguruan tinggi menyelenggarakan pelatihan “penalaran dan pemakaian bahasa Indonesia khususnya dalam soal-soal ujian.” Untuk dosen dan staf administrasi yang menangani pengetikan soal-soal ujian semester.
2. Perlu dibentuk tim editor di setiap jurusan untuk bertugas melakukan penyuntingan terhadap soal-soal yang akan diujikan pada ujian tengah dan ujian akhir semester sehingga mutu pemakaian bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah pedoman ejaan dan struktur kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi lebih terjaga.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, Seonjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M Moeliono. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zaenal dan S. Amran Tasai. 2003. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Pusat bahasa. 1996. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugono, Dendy. 1991. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Internusa.
- Sumarsono. 2004. *Filsafat Bahasa*. Jakarta: Penerbit Gramedia.